

**PENGARUH *BLENDED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 1 TALIWANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Program Sarjana
(S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Oleh :

SRI WARDANIA

E1B017060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MATARAM

2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR BAGAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Pustaka <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Ppkn.....	7
1. Konsep <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Ppkn.....	7
2. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Blended Learning</i>	9
3. Tahapan <i>Blended Learning</i>	10
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn.....	13
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Macam-Macam Hasil Belajar	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
C. Dampak Model <i>Blended Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn.....	16
D. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Populasi, Sampai dan Teknik Sampling	20
1. Populasi	20
2. Sampel	20
3. Teknik sampling.....	21
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	21
D. Data, Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian	21
1. Data	21

2. Teknik Pengambilan Data	22
3. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Penelitian Data Penelitian	26
1. Pengujian Persyaratan Analisis.....	26
2. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Evaluasi Mingguan Siswa.....	3
Tabel 3.1. Desain Penelitian	19
Tabel 3.2. Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Taliwang.....	20
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Intrumen Test	23
Tabel 3.4. Kriteria Validitas Soal.....	25
Tabel 3.5. Kategori Perolehan Nilai/Skor N-Gain	28

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	18
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan manusia dalam suatu bangsa, karena dengan adanya Pendidikan akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu upaya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya dengan proses yang didapatkan melalui Pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat membantu kemajuan suatu bangsa karena akan mempermudah suatu bangsa dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan yang telah diuraikan, maka seluruh mata pelajaran yang di sekolah bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tidak terkecuali pada mata pelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam menjadi warga masyarakat sekaligus warga negara yang berbakti kepada bangsa dan negara. Mata pelajaran PPKn dapat menjadi wahana untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa sebagai warga negara yang baik seperti keterampilan, kecerdasan dan

memiliki komitmen kepada bangsa dan negara. Adapun tujuan mata pelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 yaitu : (1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; (2) memiliki komitmen konstitusional; (3) berpikir kritis, rasional dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air; (4) berpartisipasi aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Tujuan mata pelajaran PPKn yang diatas, dapat dicapai dengan ditetapkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran PPKn. Untuk mencapai kompetensi dasar, guru dituntut untuk melaksanakan peran pentingnya dalam mendidik siswa. Mengingat peran yang dimiliki guru yakni sebagai fasilitator, mediator, dan motivasi bagi siswa. Dengan peran yang dimiliki guru dapat memudahkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Proses pembelajaran PPKn akan dikatakan berhasil apabila guru sudah melakukan perannya dalam membantu siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik agar siswa dapat menjadi warga Negara yang memahami dan berperilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Keberhasilan pembelajaran yang dimaksud ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar. Hasil belajar menurut Slameto (2007:7) adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemampuan peserta didik.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dicapai apabila guru mampu menghadapi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang nyata dihadapi guru saat ini yaitu menjaga kualitas Pendidikan di tengah berlangsungnya pandemik corona atau *covid-19*. Proses pembelajaran yang semulanya dilakukan melalui interaksi tatap muka langsung kini tidak dapat dilakukan karena dibatasi

bahkan ditiadakan interaksi langsung antara pendidik dan siswa demi mencegah penyebaran virus tersebut.

Akibat pandemi ini, kegiatan belajar mengajar (KBM) terpaksa harus dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet/daring dan *offline*. Dengan kata lain guru PPKn melaksanakan pembelajaran *blended*. Penggunaan pembelajaran daring, menjadi solusi utama dalam melangsungkan proses pembelajaran ditengah kondisi pandemi *covid-19*. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran daring memiliki beberapa keterbatasan, seperti; siswa menjadi kurang antusias, kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, yang akhirnya berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerangkan hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terjadi penurunan hasil belajar siswa selama PJJ. Serta hal ini diperkuat oleh hasil evaluasi mingguan siswa yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Taliwang melalui daring (*Google Classroom*) seperti yang ditunjukan pada tabel berikut :

Kelas	Jumlah Siswa Mengumpulkan Tugas	Jumlah Siswa Tidak Mengumpulkan Tugas
VII.3	18	12
VII.4	12	18
VII.5	1	29
VII.6	6	24

Tabel 1.1 : Evaluasi Mingguan Siswa

Table diatas menunjukan bahwa keaktifan dan antusias siswa dalam mengumpulkan tugas sangat rendah. Siswa yang mengumpulkan tugas tidak lebih sampai setengah dari jumlah siswa. Bahkan dari satu kelas yaitu kelas VII.5 dari 30 siswa hanya 1 siswa yang mengumpulkan tugas.

Perubahan tersebut mengharuskan para guru meningkatkan kreatifitas dan inovasi sistem pembelajaran dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Inovasi dan kreatifitas yang dimaksud dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang paling mutakhir. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran saat ini, yaitu *blended learning*. *Blended learning* adalah penggabungan proses pembelajaran belajar tatap muka (di dalam kelas) dengan pembelajaran daring (*online*). *Blended learning* memiliki beberapa kelebihan, antara lain (a) Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet; (b) Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online; (c) Kegiatan diskusi berlangsung secara online/*offline* dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri; (d) Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran peserta didik; (e) Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung; (f) Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan; (g) Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian, dengan judul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Taliwang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Taliwang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *blended learning* di kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Taliwang.
2. Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Taliwang
3. Pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Taliwang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan dapat menjadi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
 - b. Diharapkan dapat memberi wawasan baru kepada siswa mengenai media pembelajaran yang digunakan.
2. Bagi Guru
 - a. Diharapkan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn dan sebagai gambaran nyata dalam melakukan pembelajaran menggunakan *blended learning*.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai model pembelajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran PPKn
3. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.

- b. Diharapkan sebagai acuan mengembangkan desain sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat bermanfaat sebagai menambah wawasan peneliti mengenai cara melakukan penelitian dengan baik dan benar serta mendapatkan gambaran secara konkret tentang pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.
- b. Dapat bermanfaat sebagai rujukan, sumber dan bahan referensi selanjutnya agar lebih dikembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Tentang *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PPKn

1. Konsep *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PPKn

Secara *etimologi*, istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti ‘campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik’ (Collins Dictionary), atau ‘formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan’ (Heinze & Procter, 2006). Kata *learning* memiliki makna umum ‘belajar’. Dengan demikian, istilah *blended learning* mengandung arti ‘pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya’ (Sudarman : 2014). Dalam *blended learning*, siswa diharapkan selalu aktif dan menemukan cara belajar yang sesuai bagi mereka. Serta *blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam memanfaatkan teknologi zaman sekarang yang dapat membuat siswa memiliki antusias dalam menjalankan proses pembelajaran.

Istilah *blended learning* digunakan oleh para ahli secara bergantian dengan istilah *hybrid course*, *blended e-learning*, dan *hybrid learning*. Rusman (2011) menyatakan *blended learning* sebagai kombinasi atau penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran elektronik atau *e-learning*. Kombinasi pendekatan aspek *e-learning* berupa *web-based instruction*, *video streaming*, audio, komunikasi *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tatap muka, termasuk juga metode mengajar, teori belajar, dan dimensi pedagogik (Sari, 2019 : 13).

Blended learning harus dilihat sebagai pendekatan pedagogik yang mengkombinasikan keefektifan dan peluang sosialisasi kelas yang

mampu mendorong pembelajaran aktif. Blended learning menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas (Husamah, 2014 : 26). Dalam *blended learning* terdapat 6 unsur yang harus ada, yaitu: (1) tatap muka, (2) belajar mandiri, (3) menggunakan aplikasi, (3) menggunakan aplikasi, (4) kegiatan tutorial, (5) adanya kerjasama, dan (6) evaluasi (Susilawati, 2017 : 5).

Menggunakan *blended learning* dalam pelajaran PPKn dapat meningkatkan proses belajar menjadi lebih efektif dan meningkatkan interaksi antar siswa dengan guru. Sebab dalam proses pembelajaran yang menggunakan *blended learning* siswa tidak hanya bertatap muka di kelas saja namun dapat berintraksi melalui teknologi sehingga lebih mendekatkan siswa dengan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran yang di dalam kelas atau tatap muka (*Face To Face*) dengan model pembelajaran yang menggunakan internet atau *online*.

Manfaat menggunakan *blended learning* yaitu untuk mengembangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pemahaman dalam aktif bertanya mengenai materi. Sehingga selain mendapat materi melalui guru tapi bisa juga mencari materi melalui *online*. Dengan pelaksanaan *blended learning* ini, pembelajaran PPKn berlangsung lebih efektif karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh oleh siswa. Sedangkan Driscoll (2002) menyebutkan empat konsep mengenai *blended learning* yaitu :

(a) *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis *web*, untuk mencapai tujuan pendidikan.

- (b) *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti *behaviorisme*, *konstruktivisme*, *kognitivisme*) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- (c) *Blended learning* juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti *video tape*, *CD-ROM*, *web - based training*, *film* dengan pembelajaran tatap muka.
- (d) *Blended learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas.

2. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Kusaira (dalam Husamah 2014 : 34) mengungkapkan bahwa ada banyak kelebihan dari *blended learning* jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) maupun *e-learning* baik *online*, *offline*, maupun *m-learning*. Adapun beberapa kelebihan dari *blended learning* yaitu :

- a) Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi – materi yang tersedia secara online;
- b) Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lain di luar jam tatap muka;
- c) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh guru;
- d) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas *internet*;
- e) Guru dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- f) Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif;
- g) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran *blended learning* ini juga memiliki kekurangan. Menurut Noer (dalam Husamah, 2014 : 26) bahwa ada beberapa kekurangan dari pembelajaran *blended learning* yaitu :

- a) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung;
- b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti computer dan akses internet;
- c) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (siswa, guru, dan orang tua) terhadap teknologi.

3. Tahapan Pembelajaran *Blended Learning*

Profesor McGinnis menyarankan 6 hal yang perlu diperhatikan manakala orang menerapkan *blended learning* sebagai berikut: (1) Penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan atau peraturan) secara konsisten. (2) Penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara serius karena hal ini akan mendorong siswa cepat menyesuaikan. (3) Bahan ajar yang diberikan harus selalu diperbaharui (*updated*), baik itu formatnya, isinya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah ‘bahan ajar mandiri’ (*self-learning materials*). (4) Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25, yang berarti bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran *online* dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka (tutorial). Karena alokasi waktu ini belum ada yang baku, maka penyelenggara pendidikan bisa membuat ‘uji coba’ sendiri, sehingga diperoleh alokasi waktu yang ideal. (5) Alokasi waktu tutorial sebesar 25% untuk tutorial, dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal, namun bila tidak memungkinkan (misalnya sebagian besar siswa menghendaki pembelajaran tatap muka), maka waktu yang tersedia sebesar 25% tersebut bisa dipakai untuk menyelesaikan kesulitankesulitan siswa dalam memahami isi bahan

ajar. Jadi semacam penyelenggaraan ‘kelas remedi’ (*remedial class*).
 (6) Implementasi *blended learning* membutuhkan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus berupaya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran (Husamah, 2014 : 25).

Secara khusus, Soekartawi (2006:97-98) menyarankan enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *blended learning* agar hasilnya optimal. Keenam tahapan adalah sebagai berikut:

- a. Tetapkan macam dan materi bahan ajar, kemudian mengubah atau menyiapkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat untuk PJJ. Karena media pembelajarannya adalah *blended learning*, maka bahan ajar sebaiknya dibedakan atau dirancang untuk tiga macam bahan ajar, yaitu:
 - 1) Bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa
 - 2) Bahan ajar yang dapat dipelajari melalui cara berinteraksi melalui cara tatap-muka, dan
 - 3) Bahan ajar yang dapat dipelajari melalui cara berinteraksi melalui cara pembelajaran *on-line/webbased*.
- b. Menetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan. Kegiatan di tahap ini merupakan tahap yang paling sulit. Disini diperlukan ahli *e-Learning* untuk membantunya. Dalam tahapan ini, intinya adalah bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen PJJ dan tatap-muka. Karena itu, dalam membuat rancangan pembelajaran ini, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan antara lain dengan:
 - 1) Bagaimana bahan ajar tersebut disajikan.
 - 2) Bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang sifatnya anjuran guna memperkaya pengetahuan siswa.
 - 3) Bagaimana siswa bisa mengakses dua komponen pembelajaran tersebut.
 - 4) Faktor pendukung apa yang diperlukan. Misalnya software apa yang digunakan, apakah diperlukan kerja kelompok, apakah

diperlukan *learning resource centers* (sumber pembelajaran) di daerah-daerah tertentu.

5) Dan lain-lainnya.

- c. Menetapkan format dari pembelajaran *online*, apakah bahan ajar tersedia dalam format HTML (sehingga mudah di cut dan pase) atau dalam format PDF (tidak bisa di cut and pase). Juga perlu di beritahukan ke siswa dan guru *hosting* apa yang dipakai, yaitu apakah pembelajaran *online* tersebut menggunakan jaringan internet seperti apakah *Yahoo*, *Google*, *MSN* atau lainnya.
- d. Lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat. Maksudnya, apakah rancangan pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan mudah atau sebaliknya. Cara yang lazim dipakai untuk uji seperti ini adalah melalui cara '*pilot test*'. Dengan cara ini penyelenggara *blended learning* bisa minta masukan atau saran dari pengguna atau peserta *pilot test*.
- e. Melenggarakan *blended learning* dengan baik sambil menugaskan instruktur khusus (pengajar) yang tugas utamanya melayani pertanyaan siswa apakah itu bagaimana melakukan pendaftaran sebagai siswa, bagaimana siswa atau instruktur yang lain melakukan akses terhadap bahan ajar, dan lain-lain. Instruktur ini juga bisa berfungsi sebagai petugas promosi (*public relation*) karena yang bertanya mungkin bukan dari kalangan sendiri, tetapi dari pihak lain.
- f. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Menurut Hartono dan Rustaman, *blended learning* pada kegiatan pembelajaran online perlu dikemas agar menyajikan bahan ajar nya menjadi menarik. Serta kegiatan ini menghendaki siswa untuk aktif dalam berinteraksi dan merespon sejumlah pertanyaan yang timbul. Maka bahan ajar dapat dikemas melalui Learning Management System (LMS), misalnya menggunakan program *Google Classroom*. Dengan

program ini, dapat menambahkan bahan ajar seperti memberi materi, penugasan, kuis , bahkan asesmen berbentuk ujian. Asesmen online dilakukan tanpa perlu interaksi tatap muka dan pengamatan yang memungkinkan tutor dapat mengakses kemajuan siswa mencapai standar yang ditetapkan.

Sementara itu, Carman (2005 : 2) menjelaskan lima kunci utama dalam proses pembelajaran blended learning dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagné, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu:

- a. *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.
- b. *Self - Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self - paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja secara *online*.
- c. *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pendidik maupun kolaborasi antar peserta belajar.
- d. *Assessment* , pendidik harus mampu meramu kombinasi jenis assessmen *online* dan *offline* baik yang bersifat tes maupun non-tes (proyek kelas).
- e. *Performance Support Materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* maupun *online* (Syarif, 2012 : 239).

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn

1. Pengertian Hasil Belajar

Arti dari hasil belajar yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran yang dapat memberikan perubahan baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa menjadi lebih baik

dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi dalam K.Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Secara sederhana, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu mengangkut pengetahuan, sikap, keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar merupakan penilaian akhir yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan dalam proses berulang – ulang agar mencapai hasil yang lebih baik sehingga merubah cara pikir siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pemahaman dan penguasaan terhadap pengetahuan yang diperoleh siswa melalui tes setelah melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn guna melihat kemajuan siswa. Hasil belajar yang dimaksud terdiri dari Pengetahuan/C1, Pemahaman/C2, Aplikasi/C3, Analisis/C4, Sintesis/C5, dan Evaluasi/C6.

2. Macam – Macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik, dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk dapat dipahami lebih jelasnya sebagai berikut :

a) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979 : 89) diartikan sebagai kemampuan untuk meyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing – masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Jadi pemahaman ini bukan hanya mengetahui atau sebatas mengingat saja namun dapat dipahami dengan cara memberikan contoh atau gambaran.

Menurut Dorothy J. Skeel, konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan dasar dari pikiran, gagasan atau suatu pengertian yang sudah melekat pada hati seseorang. Jadi pemahaman konsep merupakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan cara memberikan mereka tes, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dapat diketahui apakah tercapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebelum proses mengajar.

b) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati (1993 : 77) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Sedangkan menurut Indrawati (1993 : 3) bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif dan maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses merupakan tempat atau wahana dalam melakukan penemuan atau pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

c) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar (1998 : 3), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Sementara menurut Sardiman (1996 : 275), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan Teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu – individu maupun objek – objek tertentu. Jadi, sikap merupakan perbuatan, perilaku dan

tindakan seseorang. Sedangkan dalam hasil belajar, sikap lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dikemukakan oleh Wasliman (2007:158), hasil belajar yang tercapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

- a) Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam dari peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasaran, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-mirit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anak, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik (Susanto, 2013:12).

Dalam faktor eksternal selain keluarga, sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di sekolah, hasil belajar ditentukan oleh guru karena dalam proses pembelajaran guru memegang peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah selain dari bantuan orang tua.

C. Dampak Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn

Kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan bermacam – macam model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Penggunaan

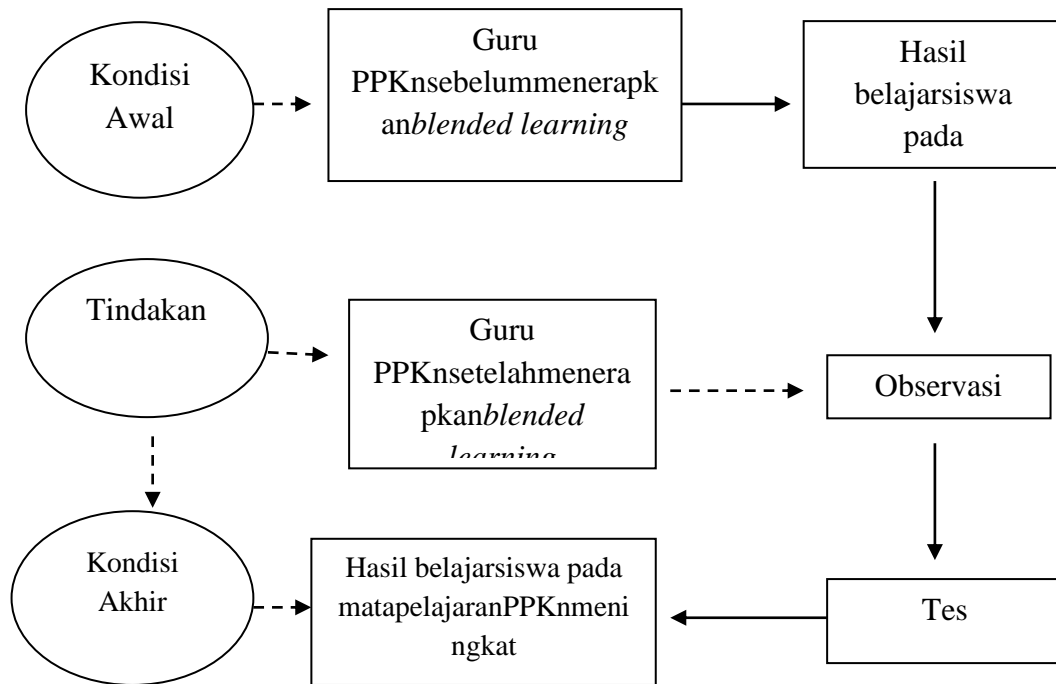
model pembelajaran dapat mendorong hasil belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu *blended learning*. *blended learning* merupakan penggabungan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran secara *online*. Penerapan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena banyak informasi yang diperoleh melalui *internet*, selain siswa bisa mendapat materi melalui bertatap muka dengan guru di kelas namun bisa juga melalui *online* untuk mendapatkan materi pembelajaran.

Penggunaan *blended learning* termasuk proses yang berpusat pada siswa yang menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi. Siswa diharapkan aktif dan menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru disini hanya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang membuat suatu kondusif untuk pengetahuan pada diri siswa itu sendiri.

Penggunaan *blended learning* dapat termasuk model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam situasi *covid – 19* saat ini yang dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Sebab dalam proses Pendidikan sekarang yang membuat pembelajaran harus dilakukan di rumah sehingga guru harus mampu membuat proses mengajar menjadi menarik dan mengembangkan antusias siswa. Sehingga *blended learning* ini, dapat membuat siswa tidak bosan dalam belajar karena disebabkan menggabungkan dua model yaitu tatap muka dan *online*.

Dengan demikian, *blended learning* dapat berdampak baik pada proses pembelajaran siswa yaitu dengan cara membantu siswa dalam mengembangkan daya berpikir kritis, kreatif, mandiri dan meningkatkan pengalaman belajar biarpun dalam situasi pandemi *covid-19*. Dampak dari penggunaan *blended learning* pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan pengetahuan dan rasa ingin tahu mereka terhadap suatu materi yang dibahas karena disebabkan oleh banyaknya

materi yang didapatkan mereka baik dari guru maupun dari *internet*. Maka kerangka berpikir dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Taliwang

Ho : Tidak ada pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Taliwang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental*. Menurut Sugiyono (2013:114) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Dengan menggunakan desain ini siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi pretest diawal pembelajaran. Pada penelitian ini, kelas eksperimen memperoleh *blended learning* sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran melalui daring. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *post-test*. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

Kelas	<i>Pretes</i>	Perlakuan	<i>postes</i>
Eksperimen	T ₁	<i>Blended learning</i>	T ₂
Kontrol	T ₁	Pembelajaran daring	T ₂

Tabel 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan :

Pretest = Tes sebelum perlakuan model pembelajaran

Posttest = Tes setelah perlakuan model pembelajaran

T₁ = Test Kemampuan Awal

T₂ = Test Kemampuan Akhir

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Hadari Nawawi mengatakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian” (Rukayat, 2018:61-62). Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Taliwang yang terdiri dari delapan kelas yaitu VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-4, VII-5, VII-6, VII-7, VII-8.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-1	30
2.	VII-2	30
3.	VII-3	30
4.	VII-4	30
5.	VII-5	30
6.	VII-6	30
7.	VII-7	30
8.	VII-8	29

Tabel 3.2 : Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Taliwang

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:129). Dalam menentukan sample harus dapat mewakili populasi yang ada, maka kriteria dari kelas yang akan dijadikan sample yakni : 1) guru yang mengajar mata pelajaran PPKn sama; 2) materi yang disampaikan sama; 3) hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn relatif sama; 4) waktu pembelajaran relatif sama.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari delapan kelas VII yang digunakan untuk penelitian dipilih dua kelas sebagai sampel yaitu satu sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik *Purposive Sampling*, dikarenakan jenis penelitian *Equivalent Control Group Design* menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random atau acak.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) : *Blended Learning* pada mata pelajaran PPKn

Model pembelajaran *Blended Learning* adalah model pembelajaran aktif yang menggabungkan atau mengkombinasikan proses pembelajaran tatapan muka dan pembelajaran *E-learning* pada mata pelajaran PPKn.

2. Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar pada mata pelajaran PPKn

Hasil belajar adalah penguasaan dan pemahaman terhadap pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui tes setelah melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn guna melihat kemajuan peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud terdiri dari Pengetahuan/C1, Pemahaman/C2, Aplikasi/C3, Analisis/C4, Sintesis/C5, dan Evaluasi/C6.

D. Data, Teknik Pengambilan Data, dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data merupakan sekumpulan keterangan atau fakta mentah berupa simbol, angka, kata-kata, atau citra, yang didapatkan melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Menurut Arikunto Suharsimi, pengetahuan data adalah semua fakta dan angka-

angka yang dapat dijadikan bahan untuk Menyusun sebuah informasi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data observasi untuk proses kegiatan pembelajaran *blended learning*
- b. Data tes untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

2. Teknik Pengambilan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar (Rukayat, 2018:61-62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek penelitian (Juliandi. Dkk, 2014:70). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen sesuai dengan sintak metode pembelajaran *blended learning*.

b. Teknik Tes

Riduwan (2014:65), mengemukakan bahwa teknik tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini gunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan penggunaan *blended learning*.

3. Instrumen Penelitian

Insterumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Pedoman Observasi

Observasi ini akan dilakukan ketika penggunaan variabel bebas di dalam kelas eksperimen. Tujuan dilakukan observasi

ini yaitu untuk melihat ketepatan dalam penggunaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn.

b. Instrumen Tes

Instrumen tes disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dari materi yang akan diberikan oleh peneliti sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuan diberikan soal tes sebelum perlakuan yaitu untuk melihat hasil awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan tujuan diberikan soal tes sesudah perlakuan yaitu untuk melihat pengaruh dari *Blended Learning* terhadap hasil belajar. Adapun kisi-kisi instrumen tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif	Pertanyaan Nomor Ke	Jumlah Pertanyaan
3.6 Mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia	3.6.1 Mendeskripsikan perjuangan menuju NKRI.	CI	4 dan 12	2
		C2	2 dan 8	2
	3.6.2 Menganalisis peran pejuang di daerah dalam membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.	C4	1, 3 dan 11	3
		C5	7, 25 dan 27	3
		C6	13, 16 dan 26	3
	3.6.3 Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan Indonesia.	C1	9 dan 17	2
		C2	21 dan 28	2

	3.6.4 Mendeskripsikan peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI	C1	19 dan 29	2
		C2	14, 18 dan 31	2
	3.6.5 Menganalisis masalah berkaitan dengan peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI.	C4	5, 6, 10 dan 32	3
		C5	15, 20, 22 dan 33	3
		C6	23, 24, 30, 34 dan 35	3
	Jumlah Pertanyaan			35

Tabel 3.3 : Kisi – Kisi Instrumen Tes

Kualitas Instrumen

a) Validitas Instrumen

Validitas dilakukan dengan menguji validitas isi instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2013:80). Validitas digunakan sebagai pengevaluasian suatu tes dan pengembangan. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas yakni korelasi Product Moment dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:87)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$ =Jumlah perkalian antara variable X dan Y

$\sum X^2$ =Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ =Jumlah dari kuadrat nilai X

N = Jumlah Responden

Validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% adalah dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tes dinyatakan tidak valid. Adapun tabel kriteria validitas soal sebagai berikut:

No	Harga r	Interpretasi
1	0,0 - 0,20	Sangat rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Cukup
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Sahidu, 2013:93)

Tabel 3.4 : Kriteria Validitas Soal

Sebelum instrument diberikan pada kelas VII, terlebih dahulu instrument diuji coba di kelas lain tapi bukan kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Bertujuan untuk mengetahui soal yang tidak valid agar dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar.

b) Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap (Sahidu, 2013:96). Reliabilitas digunakan sebagai indikator dalam mempercayai nilai dari suatu tes karena memiliki konsistensi. Reliabilitas soal tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus KR.20 (*Kuder Richardson*). Alasan peneliti menggunakan KR.20 adalah untuk menentukan reliabilitas tes lebih tepat dilakukan secara langsung

terhadap butir-butir item tes dan hasil perhitungannya lebih teliti. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR.20 dengan taraf signifikan 5% adalah dinyatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Adapun rumus KR.20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2013:115)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak item

p = Proporsi subyek yang menjawab pada item dengan benar

q = Proporsi subyek yang menjawab pada item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:207), Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Data yang terdistribusi (sebarannya) normal, berarti data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2013:241), teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yakni dengan *Chi Kuadrat*. Adapun rumus dasar *Chi Kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2009:107)

Keterangan:

χ^2 = *Chi kuadrat*

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujiannya dengan taraf kesalahan 5% adalah apabila *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari *Chi Kuadrat* tabel, maka berdistribusi normal (Sugiyono, 2013:245).

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji Fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

(Sugiyono, 2009:140)

Kriteria pengujiannya dengan taraf kesalahan 5% adalah Jika harga maka varians kedua kelompok tidak homogen dan sebaliknya harga maka varians kedua kelompok adalah homogen. Hasil uji F digunakan sebagai dasar untuk menetapkan uji t-test yang akan digunakan untuk uji hipotesis (Sugiyono, 2009:140-1).

c. Uji Normalitas *Gain* (*N-Gain*)

Tujuan Uji *N-gain* digunakan untuk mengukur selisih antara nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menghitung nilai *N-Gain* dapat digunakan rumus Hake (Maltzer, 2002) sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

S_{post} = Nilai/skor test akhir (*posttest*)

S_{pre} = Nilai/skor tes awal (*pretest*)

S_{maks} = Nilai/skor maksimal ideal

No.	Batasan	Kategori
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
3	$g \leq 0,3$	Rendah

(Hake ,1999)

Tabel 3.5 : Kategori Perolehan Nilai/Skor *N-Gain*

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian adalah uji yang dilakukan peneliti untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Terdapat dua alternatif rumus uji t yang akan digunakan dalam menguji hipotesis yaitu *Separated Varians* dan *Polled Varians*. Berikut ini diberikan pedoman penggunaan rumus uji t sebagai berikut:

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated* varian maupun *polled* varian. Untuk melihat harga-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t-test dengan *polled* varian. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 \neq n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus t-test dengan *separated* varian dan *polled* varian, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$. Jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan t-test dengan *separated* varian. Harga t sebagai

pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan dk (n_1-1) dan dk $(n_2 - 1)$ dibagi dua dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Rumus *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus *Polled Varian*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2013:273)

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1 (kelas eksperimen)

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2 (kelas kontrol)

S_1^2 = Varians sampel 1 (kelas eksperimen)

S_2^2 = Varians sampel 2 (kelas kontrol)

n_1 = Jumlah sampel 1 (kelas eksperimen)

n_2 = Jumlah sampel 2 (kelas kontrol)

r = Korelasi antara dua sampel

Nilai t hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan alasan untuk menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Apabila t-hitung lebih kecil atau sama dengan (\leq) t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Sugiyono, 2013:276).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi. Aksara
- Dwiyogo. Wasis D. 2020. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Indira Basalamah, “Implementasi Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada STIE wira bhakti makassar” *AkMen*, Vol 17, No. 4, 2020. Hal 529-538
- Rukayar, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Peepublish
- Sahidu, Chairunisyah. 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Mataram : Arga Puji Press Mataram Lombok
- Sari, Milya. 2019. *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MBL- FB) Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish
- Siti Alfi.S.(2015). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 Di SMP N 37 Jakarta,[Skripsi]. Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Siti Nur Kholifah, “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TEI Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data Dan Interface di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 5, No. 3, 2016. Hal 975-982
- Soekartawi, “Blended E-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia” *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 2006. Hal A-95 – A-100
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulihin B. Sjukur. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Tingkat SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, No.2, 2012. Hal 368–378
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Susilawati, Evi, “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan”, *Edutech*, Vol 16, No. 3, 2017. Hal 1 - 17
- Puspita, Ulfia. “Pengaruh Metode Pembelajaran Group To Group Exchange (GGE) Terhadap Hasil Belajar PPKn” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol 5, No. 1, 2018. Hal1-13

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Tes

Soal Latihan

Nama :
NIS :
Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini!

1. A tinggal di daerah datar yang memiliki ketinggian hampir sama. Daerah tempat tinggal A menjadi pusat ekonomi penduduk. Selain kemudahan transportasi, daerah A menjadi pusat ekonomi karena banyak pusat kegiatan. Mata pencaharian sesuai karakteristik daerah A adalah
 - A. Nelayan
 - B. Buruh pabrik
 - C. Pemilik tambak
 - D. Penjual kerajinan kerang
2. Perhatikan gambar berikut!



Sumber: <https://kabar24.bisniscom>, diunduh 20 Agustus 2020

Pemandangan seperti pada gambar menunjukkan karakteristik wilayah . . .

- A. dataran tinggi
- B. dataran rendah
- C. pegunungan
- D. pantai

3. Indonesia merupakan negara kepulauan yang berciri Nusantara. Pernyataan tersebut sesuai dengan ketentuan UUD NRI Tahun 1945, yakni. . . .
- A. Pasal 25
 - B. Pasal 25A
 - C. Pasal 26
 - D. Pasal 27
4. Perhatikan Informasi berikut!

Pulau Bali dikenal sebagai pulau dewa. Pulau Bali memiliki berbagai potensi, fisik maupun nonfisik. Pantai di Pulau sangat indah. Ada pantai Sanur, Kuta dan Nusa Dua. Hampir di setiap rumah memiliki bangunan pura kecil. Biasanya diletakkan di depan rumah. Satu lagi yang menarik wisatawan adalah tarian kecak dan pendet. Upacara ngaben juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan mancanegara.

Potensi fisik di Pulau Bali berdasarkan informasi tersebut ditunjukkan oleh kalimat. . . .

- A. Pantai di Pulau Bali sangat indah
 - B. Setiap rumah memiliki bangunan Pura kecil
 - C. Upacara ngaben juga menjadi daya tarik tersendiri
 - D. Satu lagi yang menarik wisatawan adalah tarian kecak dan pendet
5. Daerah A kaya hasil tambang, sedangkan daerah B kaya hasil perkebunan. Baik daerah A maupun daerah B akan dapat menikmati hasil dari tiap - tiap daerah jika pengelolaannya berdasarkan
- A. Swadaya masyarakat
 - B. Peraturan yang berlaku
 - C. Kepentingan pemerintah
 - D. Arahan dari golongan tertentu
6. Simak lirik lagu berikut!

Dari Sabang Sampai Merauke
Ciptaan: Soerardjo

Dari Sabang sampai Merauke
 Berjajar pulau-pulau
 Sambung menyambung menjadi satu
 Itulah Indonesia

Indonesia tanah airku
 Aku berjanji padamu
 Menjunjung tanah airku
 Tanah airku Indonesia

Karakteristik wilayah Indonesia berdasarkan

- A. kepulauan
 - B. perairan
 - C. daratan
 - D. lautan
7. Daerah pantai tentu berbeda dengan dataran tinggi dan dataran rendah. Budaya dan mata pencariannya pun berbeda. Sikap menghargai perbedaan karakteristik daerah dapat dilakukan dengan cara. . . .
- A. Mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum
 - B. Mengembangkan sikap primordialis dan chauvinism
 - C. Memaksakan hak asasi orang lain
 - D. Meminimalisasi sebagai etnasentris
8. Beliau adalah pahlawan wanita Indonesia. Beliau lahir pada 1848 dari keluarga bangsawan Aceh. Ketika perang Aceh meluas pada 1873, beliau memimpin perang Aceh di garis depan. Beliau adalah . . .
- A. Cut Nyak Meutia
 - B. Pocut Baren
 - C. Cut Nyak Dien
 - D. Pocut Meurah Intan
9. Contoh peran daerah dalam memperjuangkan dan mempertahankan ditunjukkan oleh pilihan. . . .
- A. Tiap – tiap daerah mengembangkan potensi daerah untuk kemakmuran Bersama
 - B. Penduduk Bandung membumihanguskan kota Bandung sebagai sttrategi menghadapi penjajahan

- C. Pemerintah pusat memberikan sebagai wewenangannya untuk dilaksanakan oleh pemerintah daerah
- D. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan daya saing daerah melalui peningkatan sector ekonomi masyarakat

10. Perhatikan wacana berikut!

Karakteristik daerah mampu menjadi potensi unggulan daerah. Daerah A merupakan daerah pesisir. Daerah A mampu menghasilkan 8,2 juta ton ikan setiap tahunnya. Oleh karena itu, daerah A mampu menggerakkan perekonomian rakyat melalui sektor perikanan. Berbeda dengan daerah A, daerah B terletak di dataran tinggi. Pemerintah daerah B memanfaatkan lokasi daerah tersebut sebagai tempat pariwisata. Hasil pengembangan wisata daerah B mampu menyumbangkan 40% bagi pendapatan daerah.

Kesimpulan yang tepat terkait peran daerah berdasarkan wacana di atas, ditunjukkan oleh pernyataan. . . .

- A. Sektor pariwisata lebih banyak berkontribusi dalam menyokong perekonomian daerah.
- B. Setiap daerah wajib memiliki mata pencaharian sesuai daerah tempat tinggalnya.
- C. Pengembangan sektor pariwisata lebih menjanjikan dibandingkan pengembangan sektor pertanian.
- D. Pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan terhadap daerah dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap daerah

11. Perhatikan informasi berikut ini!

Rancangan Undang-Undang tentang Redenominasi Rupiah masuk ke dalam rencana strategis. Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 77/PMK.01/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Keuangan Tahun 2020-2024. Dalam redenominasi, baik nilai uang maupun barang, hanya dihilangkan beberapa angka nol-nya saja. Dengan demikian, redenominasi akan menyederhanakan penulisan nilai barang dan jasa yang diikuti pula penyederhanaan penulisan alat pembayaran (uang).

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200706121549->

4-f penampakan-uang-redenorrnasi-rp- 1"-pó-rp•l, diakses 20 Juli 2020

Urusan yang ditunjukkan oleh bacaan di atas menjadi wewenang. . . .

- A. Pemerintah pusat
- B. Pemerintah daerah
- C. Pemerintah desa
- D. Pemerintah pusat dan daerah

12. Daerah A telah membudayakan jamur tiram dengan media serbuk gergaji. Hasil penjualan jamur tiram mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Daerah B tidak mau kalah dengan daerah A. Langkah yang bisa dilakukan daerah B adalah. . . .

- A. Impor jamur dari luar negeri agar dapat menjual jamur dengan harga lebih murah dari daerah A
- B. Melakukan budi daya serupa dengan media kardus sehingga bisa memangkas biaya
- C. Membuat kebijakan berisi imbauan agar penduduk daerah B membeli jamur dari daerah A
- D. Menyebarkan berita hoax terkait budi daya jamur yang dilakukan oleh daerah A

13. Tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dibukanya UKM di daerah A. pertanyaan tersebut sejalan dengan upaya menjadi daerah berdaya saing tinggi, yaitu. . .

- A. Penegakan perda
- B. Pengembangan pariwisata
- C. Pemberdayaan masyarakat
- D. Pengurangan ketimpangan ekonomi

14. Perhatikan gambar berikut!



Urusan pemerintah pusat yang berkaitan dengan gambar adalah. . . .

- A. Agama

- B. Yustisi
 - C. Politikluar negeri
 - D. Pertahanan dan Keamanan
15. Karakteristik daerah di Indonesia berbeda – beda. Budaya masyarakatnya pun berbeda sesuai karakteristik daerah. Meskipun berbeda, persatuan dan kesatuan antaranggota masyarakat akan tetap terpelihara dengan mengembangkan sikap. . . .
- A. Saling menghormati
 - B. Nasionalisme sempit
 - C. Semangat kedaerahan
 - D. Mengunggulkan budaya daerah
16. Keanekaragam karakteristik daerah Indonesia hendaknya dipandang secara positif. . . .
- A. Pemicu konflik
 - B. Penghambat pembangunan
 - C. Penyebab kesenjangan sosial
 - D. Perekat kesatuan dan persatuan
17. Keragaman karakteristik daerah merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, keberagaman karakteristik daerah sebaiknya. . . .
- A. Dihapus karena menghambat kemajuan
 - B. Diseragamkan agar tercapai kedamaian
 - C. Dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa
 - D. Dipermasalahan karena dapat menimbulkan perpecah
18. Kelompok Ari diberi tugas mengerjakan kerajinan tangan. Waktu yang diberikan satu minggu. Kerja ssama yang bagus, mambuat kelompok Ari mampu menyelesaikannya hanya dengan waktu lima hari. Ilustari ini menunjukan manfaat kerja sama, yakni. . . .
- A. Membuat pekerjaan berat menjadi ringan
 - B. Membuat pekerjaan cepat selesai
 - C. Meningkatkan kerukunan
 - D. Mempererat persatuan
19. Rika adalah anggota OSIS bidang jurnalis. Rika diberi tugas Menyusun makalah sekolah. Ada banyak tugas yang harus dikerjakan. Mulai dari mengumpulkan bahan, wawancara,

dan membuat rubrik-rubrik menarik. Agar pekerjaan cepat selesai, yang harus dilakukan Rika adalah. . . .

- A. Menambah jam di sekolah demi menunjukkan kesungguhan
- B. Mengerjakan liputan tidak kenal waktu siang dan malam
- C. Melakukan pembagian tugas dengan teman satu bidang
- D. Meminta bantuan kepada ketua OSIS

20. Perhatikan bcrita berikut ini!

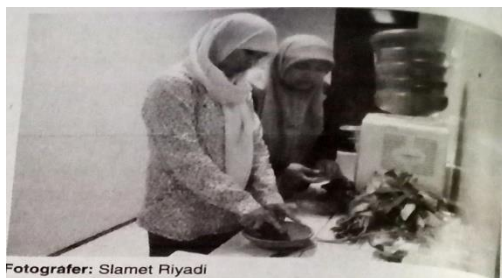
Siswa Indonesia kembali meraih prestasi membanggakan di ajang internasional. Kali ini torehan prestasi internasional tersebut datang dari Muhammad Adyan Dafi (15 tahun), siswa kelas LX, SMP Cahaya Rancamaya Islamic Boarding School, Bogor, Jawa Barat. Dafi, demikian sapaan akrabnya, meraih medali perak dalam ajang IJSO (International Junior Science Olympiad) 2019 atau Olimpiade Internasional Sains tingkat pendidikan menengah (SMP) di Doha, Qatar, pada 3-12 Desember 2019.

Sumber: <https://edukasikompas.com/read/2019/12/18721010491/membanggakansiswa-indonesia-ra-h-prestasi-di-ajang-olimpiade?page=all>, diakses 20 Agustus 2020

Siswa Indonesia pada berita di atas mencerminkan sikap para pahlawan dalam perjuangan kemerdekaan, yaitu

- A. Cinta tanah air
- B. Menghargai perbedaan
- C. Membiasakan kerja sama
- D. Menghormati keberagaman bangsa

21. Perhatikan gambar berikut!



Kegiatan pada gambar menunjukkan kerjasama di lingkungan. . . .

- A. Keluarga
- B. Sekolah
- C. Masyarakat
- D. Bangsa dan Negara

22. Simak cuplikan lagu berikut!

“Dari Sabang sampai Merauke berjajar pulau – pulau, sambung menyambung menjadi satu itulah Indonesia”

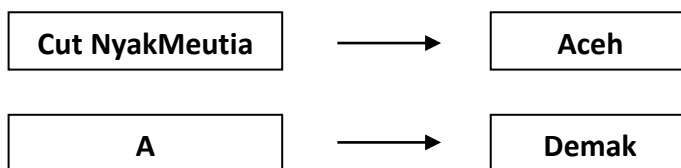
Makna yang terkandung dalam cuplikan lagu tersebut adalah. . . .

- A. Indonesia terdiri atas pulau – pulau yang menjadi satu dalam bingkai Negara Keatuan Republik Indonesia
- B. Wilayah Indonesia terpisah – pisah oleh laut menjadi negara kepulauan
- C. Wilayah Indonesia meliputi Kota Sabang dan Merauke
- D. Sabang sampai Merauke merupakan batas wilayah Indonesia

23. Pemerintah berupaya meningkatkan daya saing Indonesia pada era global. Upaya yang dilakukan adalah membuka kesempatan kerja yang sama untuk segenap rakyat di seluruh daerah. Pernyataan tersebut menunjukkan upaya pemerintah menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara. . . .

- A. Mengembangkan persaingan yang sehat

- B. Meningkatkan kehidupan yang layak bagi masyarakat
 - C. Memperdayakan pengusaha kecil, menengah dan operasi
 - D. Mengembangkan kebijakan industry, perdagangan, dan investasi
24. Masa sebelum merdeka, para pahlawan berkorban demi kemerdekaan dan terbentuknya NKRI. Sikap rela berkorban demi persatuan dan kesatuan pada masa ini dapat diwujudkan melalui
- A. Perlawanan keras terhadap pengaruh budaya asing
 - B. Mengisik kemerdekaan dengan pembangunan di segala bidang
 - C. Menggunakan produk dalam negeri meskipun kualitasnya buruk
 - D. Mendeklarasikan peperangan dengan negara yang melanggar batas wilayah
25. Paham yang tidak seharusnya ditumbuhkan dalam menyikapi keragaman karakteristik daerah adalah
- A. Semangat kedaerahan
 - B. Rela berkorban
 - C. Nasionalisme
 - D. Toleransi
26. Perhatikan soal berikut!



Kotak berhuruf A dapat diisi dengan

- A. Cut Nyak Dien
- B. Teuku Umar

- C. Ngurak Rai
- D. PatiUnus

27. Perhatikan wacana berikut!

Sebelum ada kebijakan otonomi daerah. Daerah X merupakan daerah tertinggal. Setelah ada kebijakan otonomi daerah, masyarakat daerah sudah tidak lagi kesulitan mendapat akses Pendidikan bagi anak – anak mereka. Angka kematian juga berkurang karena fasilitas Kesehatan sudah terpenuhi dan memadai. Selain itu, masyarakat setempat memanfaatkan potensi alam yang dimiliki sebagai objek wisata. Masyarakat juga memanfaatkan hasil kekayaan alam daerah tempat tinggal mereka untuk dipasarkan dan memasok kebutuhan daerah lain. Melalui upaya tersebut, pendapatan masyarakat ddaerah mulai meningkat dan angka pengangguran menunjukkan penurunan.

Kondisi pada wacanamenunjukkan

- A. Keberhasilanpembrianotonomidaerah yang seluas – luasnya oleh pemerintahpusatkepadapemerintahdaerah
- B. Peran pemerintahdaerah yang dominandalammelakukanpengelolaanterhadapdaerah
- C. Adanya kebebasan masyarakat untuk berkreaitivitas terhadap daerah tempat tinggalnya
- D. Adanya peningkatan gaya dan pola hidup masyarakat daerah X

28. Dalam otonomi daerah, setiap daerah otonom diberi kewenangan yang luas dalam hal . .

- A. Pelaksanaan politik luar negeri
- B. Kebijakan moneter dan fiskal
- C. Kebijakan pertahanan dan keamanan
- D. Mengelola daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki

29. Upaya pemerintah daerah dalam rangka mengoptimalkan potensi dan meningkatkan kesejahteraan daerah dilakukan dengan cara
- A. Membiarkan daerah melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam daerah
 - B. Memberikan seluruh wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah
 - C. Memberikan otonomi seluas-luasnya kepada pemerintah daerah
 - D. Memberikan kesempatan pemerintah pusat mengurus langsung urusan pemerintahan daerah
30. Adanya pembagian wewenang antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menimbulkan munculnya kebijakan yang mengatur tentang
- A. Otonomi khusus
 - B. Otonomi daerah
 - C. Kekayaan intelektual
 - D. Batas wilayah Indonesia
31. Pada hakikatnya tidak ada perseorangan yang menguasai kekayaan alam Indonesia untuk kepentingan pribadi, karena
- A. Kekayaan alam Indonesia terlalu banyak
 - B. Kekayaan alam Indonesia milik daerah masing-masing
 - C. Kekayaan alam Indonesia dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat
 - D. Pemerintah daerah berhak mengelola wilayahnya sesuai potensi dan keunggulan daerah
32. Manfaat gotong royong dalam kegiatan kerja bakti bagi kehidupan bangsa Indonesia, yaitu
- A. Menumbuhkan dan memupuk semangat nasionalisme
 - B. Menjalinkan solidaritas sehingga tumbuh rasa simpati dan empati masyarakat

- C. Mempererat hubungan persaudaraan antara silaturahmi antar warga masyarakat
 - D. Memperlancar dan memajukan pembangunan daerah dan pembangunan nasional
33. Di daerah tempat tinggalmu bermukim beberapa keluarga dari etnik yang berbeda denganmu. Suatu hari mereka terkena musibah. Untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di daerah tempat tinggalmu sikap yang harus kamu lakukan . . .
- A. Meringankan beban yang diderita
 - B. Menanyakan suku bangsanya dan menolongnya
 - C. Mencari berita tentang musibah yang sedang terjadi
 - D. Mencari penyebab kebakaran dan menghitung kerugian yang diderita
34. Sikap positif terhadap karakteristik daerah dapat ditunjukkan dengan membiasakan kerja sama di berbagai bidang. Kerja sama di lingkungan sekolah ditunjukkan oleh pilihan. . . .
- A. Bekerja sama saat ulangan umum
 - B. Bersama-sama mengerjakan PR di sekolah
 - C. Mengerjakan tugas majalah dinding Bersama-sama
 - D. Membantu teman yang kesulitan mengerjakan soal ujian
35. Di bawah ini yang merupakan bentuk partisipasi pelajar dalam menjaga keutuhan NKRI..
- A. Menaati tata tertib sekolah
 - B. Menjauhi teman yang nakal
 - C. Membantu teman agar dipuji guru
 - D. Bekerja sama dalam mengerjakan ulangan

Lampiran 2 : Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI KELAS DARING

1. Nama Sekolah :
2. Nama Guru :
3. Mata Pelajaran :
4. Kelas/Semester :
5. Kompetensi Dasar:
6. Jumlah Siswa :

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
I. Perangkat Guru				
2.	Ada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memuat:			
	a. kegiatan pembelajaran, penugasan terstruktur, dan tugas mandiri tidak terstruktur			
	b. Identitas mapel, SK-SD, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.			
3.	Ada rancangan penilaian			
4.	Ada program remedial dan program pengayaan			
5.	Ada buku nilai yang memuat semua hasil belajar (nilai tugas, ulangan harian, UTS, dan UAS) yang telah dilaksanakan.			
II. Kegiatan Pembelajaran				
A. Pendahuluan				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa (Via WA Grup)			
2.	Guru memberi motivasi kepada siswa			
3.	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)			
4.	Guru mengirimkan materi pembelajaran melalui Via Classroom			
B. Kegiatan Inti				
1.	Guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran melalui via Wa Grup kelas			
2.	Guru menggunakan Teknik bertanya dengan Bahasa yang benar melalui Via Wa grup kelas			
3.	Guru memberikan tugas dan dikumpulkan melalui via Classroom			

4.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran			
	C. Kegiatan Penutup			
1.	Guru menyampaikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang dilakukan			
2.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya kepada siswa			
3.	Doa akhir pada pembelajaran			

1. Nama Sekolah :
2. Nama Guru :
3. Mata Pelajaran :
4. Kelas/Semester :
5. Kompetensi Dasar:
6. JumlahSiswa :

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
	I. Perangkat Guru			
2.	Ada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memuat: a. kegiatan pembelajaran, penugasan terstruktur, dan tugas mandiri tidak terstruktur			
	b. Identitas mapel, SK-SD, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.			
3.	Ada rancangan penilaian			
4.	Ada program remedial dan program pengayaan			
5.	Ada buku nilai yang memuat semua hasil belajar (nilai tugas, ulangan harian, UTS, dan UAS) yang telah dilaksanakan.			
	II. Kegiatan Pembelajaran			
	A. Pendahuluan			
1.	Pembelajaran dilaksanakan di ruang/kelas mata pelajaran			
2.	Guru member motivasi kepada siswa			
3.	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)			
4.	Menyajikan <i>power point</i>			
5.	Menjelaskan peta konsep materi yang akan dibahas			
6.	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas			
	B. Kegiatan Inti			
1.	Guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran			
2.	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang benar			
3.	Guru memberikan tugas untuk mempelajari dan mencari referensi tentang materi pembelajaran dan dikumpulkan melalui			

	via <i>Google Classroom</i>			
4.	Guru memfasilitasi siswa yang kesulitan mencari sumber referensi			
5.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran			
	C. Kegiatan Penutup			
1.	Guru menyampaikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang dilakukan			
2.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya kepada siswa			
3.	Doa akhir pada pembelajaran			